

PENDAHULUAN

Diare sampai saat ini menjadi masalah utama di masyarakat yang sulit untuk ditanggulangi. Dari tahun ke tahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas pada anak. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009, diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah umur 5 tahun.

Untuk skala nasional berdasarkan data dari Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %) (1). Sementara data dari Rumah Sakit Umum Dr.Slamet Kabupaten Garut pada tahun 2013, penyakit diare menduduki urutan kedua dari sepuluh penyakit terbesar yang ada di Rumah Sakit Umum Dr.Slamet Kabupaten Garut.

Salah satu langkah dalam pencapaian target *Millennium Development Goals*/MDG's (Goal ke-4) adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian

dari tahun 1990 sampai pada 2015. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), studi mortalitas dan riset kesehatan dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tatalaksana yang cepat dan tepat (1).

Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (2).

Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare serta malnutrisi pada anak. Berdasarkan Profil Kesehatan tahun 2012 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut tercatat Kecamatan Sukahurip memiliki angka kejadian penyakit diare terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Garut yaitu sebesar 5415 kejadian yang ditangani oleh Puskesmas Desa Sukahurip. Dengan keadaan ini penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan penanganan ibu terhadap penyakit diare

pada balita di Desa Sukahurip Kabupaten Garut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan terhadap penyakit diare pada balita di Desa Sukahurip Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan terhadap penyakit diare pada balita di Desa Sukahurip Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberi informasi pada masyarakat terutama ibu tentang pengetahuan dalam penanganan dini terhadap penyakit diare pada balita dan sebagai bahan masukan dan motivator bagi pemerintah dalam upaya mengurangi angka kejadian diare pada balita.